

# SUNNI ALTERNATIF DI SURAKARTA

*\*Nunung Muthmainnah dan \*\*Ma'arif Jamuin*

\*Mahasiswa Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*\*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102  
Telp. (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448,



## ABSTRAK

*Membahas tentang Sunni menjadi pembahasan yang menarik di kalangan organisasi Islam (Ormas Islam). Begitu juga dengan Sunni Alternatif yang pernah menjadi sebuah persoalan fenomenal di Surakarta. Karena sebagian besar umat muslim di Indonesia beraliran Sunni, seperti Muhammadiyah, NU, MTA, PKS, PERSIS dsb. Makalah ini ditulis untuk membahas gambaran Sunni Alternatif yang berkembang di Surakarta. Hal ini sengaja dipilih, untuk mengetahui definisi sunni dan Sunni Alternatif itu sendiri. Selain itu untuk mengetahui munculnya Sunni Alternatif di Surakarta, bagaimana dinamika pergerakannya, serta bagaimana respon ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah, NU, atau MUI dalam menyikapi hal tersebut.*

**Kata Kunci:** *sunni, sunni alternatif, sesat.*

## PENDAHULUAN

Sunni merupakan istilah singkat dari kelompok *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Yaitu pengikut Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Masalah yang dibincangkan tentang keyakinan atau *i'tiqad*. Maka kaum sunni atau *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah kaum yang menganut *i'tiqad* seperti *i'tiqad* yang di-

anut oleh Nabi SAW dan para sahabatnya (Amin, 2002: 31). Dari sinilah memunculkan perbedaan penafsiran yang terjadi di kalangan umat Islam Seperti munculnya kelompok Sunni Alternatif di Surakarta. Pengalaman yang sudah terjadi adalah kasus LPPA Tauhid di Surakarta, yang menafsirkan ajaran sunni berbeda dengan lainnya.

Fenomena semacam ini, sebenarnya tidak hanya muncul di Surakarta saja. Mengingat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia adalah beragama Islam, maka negeri ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan aliran Sunni Alternatif tersebut. Dengan melihat peristiwa yang sudah terjadi, hendaknya kita bersedia untuk mengkaji aliran sunni/*Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Sunni Alternatif tersebut. Sehingga kita sebagai generasi penerus umat Islam dapat memilah-milah ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah, serta senantiasa meningkatkan wacana keilmuan dan keIslaman kita bersama. Semoga penulisan ini, dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Amin

## DEFINISI SUNNI DAN SUNNI ALTERNATIF

Membahas tentang definisi Sunni atau *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Sunni Alternatif, Sunni adalah:

- a. Menurut Muhammadiyah: sebutan bagi mereka yang mengikuti sunah Nabi dan jamaah para sahabat-sahabatnya. Dengan mengikuti seluruh ajaran dan amaliah Nabi dan para sahabatnya, serta mau berjuang untuk kemuliaan Islam dan sunnahnya (Amin, 1993: 35).
- b. Menurut Nahdhatul Ulama': KH. M. Hasyim Asy'ari dengan mengutip Abu al-Baqa' dalam bukunya, *al-Kulliyât*, mengartikannya secara bahasa sebagai jalan. Menurut syara', sunnah adalah sebutan bagi jalan

yang disukai dan dijalani dalam agama, sebagaimana dipraktekkan oleh Rasulullah Saw atau tokoh agama lainnya, seperti para sahabat (Shiddiq, 2005: 134).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan akhir, bahwa yang dimaksud dengan Sunni atau *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* adalah suatu golongan mayoritas kaum muslimin yang mengklaim sebagai pengikut Nabi SAW dan menerima para sahabat serta setiap perbuatannya selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan yang di luar golongan tersebut adalah golongan yang sesat dan menyimpang dari ajaran Islam. Definisi dan kriteria golongan yang sesat adalah:

- a. Menurut Kamus Bahasa Indonesia: Ajaran sesat, *Heresi*, atau *Bidah* atau kadangkala ditulis sebagai *bid'ah* (dari bahasa Arab *بِدْعَة* yang secara harafiah berarti memulai).
- b. Menurut *Oxford English Dictionary*, adalah "pandangan atau doktrin teologis atau keagamaan yang dianggap berlawanan atau bertentangan dengan keyakinan, atau sistem keagamaan manapun, yang dianggap ortodoks atau ajaran yang benar.
- c. Menurut MUI, adalah penyimpangan dari dasar-dasar Islam (*ushuluddin*) yang dirumuskan oleh MUI ke dalam 10 kriteria, yaitu:
  1. Mengingkari salah satu rukun iman dan rukun islam.
  2. Meyakini atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i.
  3. Meyakini tu-

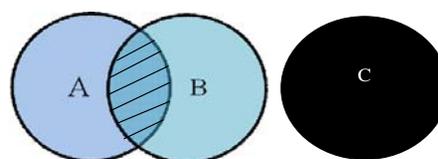
runnya wahyu sesudah al-Qur`an. 4. Mengingkari otentisitas dan kebenaran al-Qur`an. 5. Menafsirkan al-Qur`an tidak berdasar kaidah-kaidah tafsir. 6. Mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam. 7. Menghina, melecehkan, dan /atau merendahkan Nabi dan Rasul. 8. Mengingkari Nabi Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir. 9. Mengubah, menambah, dan mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syari`at. 10. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar`i “(Husaini, 2008: 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aliran sesat adalah pandangan keagamaan yang dianggap menyimpang dari ajaran manapun. Jika di dalam agama Islam aliran sesat adalah aliran yang mengingkari esensi dari Islam itu sendiri, yang tidak sesuai dengan Al-Qur`an maupun Hadist Rasulullah SAW. Sedangkan Sunni Alternatif adalah:

1. Menurut Badaruddin, Dosen Fakultas Agama Islam UMS juga Ketua FKUB Kabupaten Karanganyar (Jateng), Sunni adalah suatu golongan umat Islam yang mengedepankan kajiannya terhadap Al-Qur`an dan Sunnah Nabi SAW (wawancara dengan Badaruddin tanggal 4 Desember 2012).
2. Sedangkan Alternatif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pilihan jalan di antara dua kemung-

kinan, atau pernyataan sementara mengenai hubungan yang berbanding terbalik antara variabel yang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sunni Alternatif adalah doktrin keagamaan yang menggunakan jalan yang berbeda dengan jalan Sunni *Ahlussunnah wal Jamaah* pada umumnya. Karena perbedaan jalan inilah Sunni Alternatif sering disebut sebagai golongan sesat. Padahal belum tentu Sunni Alternatif termasuk ke dalam kriteria golongan yang sesat dan menyimpang. Karena Sunni Alternatif masih termasuk kriteria Sunni *Ahlussunnah Wal Jama`ah* yang mengikuti dan berpegang kepada Al-Qur`an dan hadist, walaupun jalannya berbeda dengan Sunni *Ahlussunnah Wal Jama`ah* pada umumnya. Jika diilustrasikan adalah sebagai berikut:



Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa, **A** adalah golongan Sunni *Ahlussunnah Wal Jamaah* pada umumnya, yang berkembang di Indonesia. Seperti NU, Muhammadiyah, MTA, dan lain-lain. **B** adalah golongan Sunni Alternatif. Jika dilihat dari ilustrasi di atas, Sunni Alternatif masih termasuk bagian Sunni *Ahlussunnah Wal Jama`ah* (tampak pada bagian yang diarsir), walaupun pemahaman Sunni Alternatif tidak sepenuh-

nya sama dengan pemahaman Sunni *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terhadap ajaran Islam. Tetapi Sunni Alternatif tidak menyentuh bagian C yaitu golongan yang termasuk dalam kriteria sesat. Sehingga Sunni Alternatif tidak bisa serta-merta disebut sebagai golongan sesat.

#### **DINAMIKA PERGERAKAN SUNNI ALTERNATIF DI SURAKARTA**

Kota Surakarta sempat mengalami keguncangan dengan munculnya aliran Sunni Alternatif di kota tersebut. Sunni Alternatif yang dimaksud adalah adanya Lembaga Pengkajian Pendalaman Al-Qur'an / LPPA Tauhid yang dipimpin oleh Minardi Mursyid. Kajian yang sering diadakan olehnya, dibentuk dalam Yayasan Tauhid Indonesia (YATA-IN).

YATAIN adalah sebuah yayasan yang kegiatan intinya adalah mengadakan pengajian-pengajian rutin di berbagai daerah di Solo dan sekitarnya. Secara pintas pengajian ini memang menarik karena dikemas dengan sajian teknologi tinggi. Seperti penggunaan laptop, *handycam*, LCD proyektor dan *wall screen*. Sebuah kemasan yang sangat jarang ditemukan di forum-forum pengajian di Solo. Setiap pengajian dilaksanakan pasti direkam dan kemudian di-*burn* dalam CD dan dibagikan secara gratis kepada jama'ah pengajian. Sebuah kemasan pengajian yang tidak pernah dilakukan oleh siapapun, bahkan di perkuliahan magister sekalipun. Sebagaimana kita lihat dimana-mana lazimnya

pengajian pasti berisi ceramah murni. Kalaupun ada yang memakai bantuan LCD pasti hanyalah beberapa. Pengajian itu biasanya berisi tentang kajian khusus mengenai penafsiran al-Qur'an.

Ajaran Minardi dikatakan sebagai Sunni Alternatif karena seperti Sunni *Ahlu Sunnah Waljamaah* yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadist, tetapi ada perbedaan dari cara penafsirannya dengan Sunni *Ahlu Sunnah Waljamaah* pada umumnya. Menurut Minardi Mursyid sebagai pimpinan YATA-IN dalam wawancara tanggal 14 Desember 2012 mengatakan bahwa Beliau juga menggunakan hadist dalam mengamalkan ajaran Islam. Namun, dia menafsirkan kalam-kalam Allah tersebut dengan logika berfikirnya yang disesuaikan dengan zaman sekarang, sehingga ada perbedaan dengan pemahaman Sunni *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* terhadap Al-Qur'an dan Hadist pada umumnya. Dengan demikian, beliau sering dikatakan kurang sesuai dengan *Sunni Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam memahami Hadist Nabi SAW. Misalnya: ketika menyampaikan suatu pengajian, Minardi mengawalinya dengan mengemukakan atas kelambatan umat Islam dalam merespon setiap perkembangan teknologi. Umat Islam banyak yang hanya jadi penonton atas perkembangan teknologi yang ada. Minardi juga menyesalkan umat Islam yang masih saja mengikuti ucapan Imam al-Bukhari dan ulama-ulama "kuno" lainnya karena kehidupan mereka jauh setelah Nabi meninggal.

Salah satu pembahasan yang dilakukan oleh Minardi adalah tentang *dabbah* pada surat asy-Syuro (42): 29.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ

جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Menurut Departemen Agama Terjemahan dari Q.S Asy-Syuro ayat 29 adalah: “Di antara (ayat-ayat) tanda-tandanya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya”

Menurut Minardi ayat tersebut sebaiknya berarti: “Dan dari Ayat-ayatnya ialah penciptaan Samawat (planet-planet) dan Bumi, serta yang DIA kembang biakkan pada keduanya (Samawat dan Bumi) dari *dabbah* (makhluk berjiwa) dan DIA atas pengumpulan ketika DIA kehendaki adalah menentukan.” Menurutnya penafsiran *dabbah* dengan binatang melata adalah salah, dan *dabbah* tidak bisa hidup dilangit. Menurutnya *dabbah* tidak hanya sekedar binatang, tetapi juga manusia.

Jika merujuk pada tafsir Ibnu Katsir, maka arti *dabbah* itu meliputi malai-

kat, manusia, jin, dan hewan-hewan (Bahreisy: 1992). Dalam hal ini Minardi ada benarnya, karena juga mendefinisikan *dabbah* sebagai manusia, tetapi tidak mutlak. Karena ia masih beranggapan bahwa tidak mungkin *dabbah* bisa hidup di langit serta beranggapan *dabbah* hanya bisa hidup di bumi saja. Padahal ayat tersebut menyebutkan langit dan bumi. Jadi tidak hanya menyebutkan langit saja. Sudah pasti yang hidup di langit adalah para malaikat dan yang hidup di bumi adalah manusia, jin dan binatang melata.

Hal ini merupakan salah satu contoh Minardi yang mengedepankan logika berfikirnya walaupun tetap merujuk Sunnah Nabi SAW serta para sahabatnya. Dan aliran ini dianggap *Inkaru Sunnah* menurut Sembilan organisasi massa (ormas) Islam di Kabupaten Sukoharjo. Kesembilan ormas tersebut ialah Muhammadiyah Sukoharjo, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sukoharjo, Nahdlotul Ulama (NU) Sukoharjo, Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) Surakarta, Laskar Umat Islam Surakarta (LUIS), Majelis Tafsir Alquran (MTA) Sukoharjo, Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Sukoharjo, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan DPW Front Pembela Islam (FPI) Surakarta. Mereka menyatakan bahwa ajaran yang dibawa oleh Ketua Lembaga Pengkajian Pendalaman Alquran (LPPA) Tauhid, Minardi Mursyid, dinilai *Inkaru Sunnah* dan harus diakhiri.

## POSISI YAYASAN TAUHID INDONESIA (YATAIN) DI SURAKARTA

Ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk saling menyeru kepada kebajikan melalui dakwah kepada sesama. YATAIN di Surakarta merupakan suatu yayasan yang diadakan untuk mengkaji dan mendalami isi al-Qur'an sebagai sarana untuk menuju Tuhan. Sebagaimana yayasan atau lembaga Islam lainnya, YATAIN mempunyai kedudukan yang sama untuk melakukan dakwah kepada sesama.

Dalam hal ini, ada perbedaan dakwah antara YATAIN dengan Sunni. Perbedaan ini sebagai sarana untuk mengetahui posisi YATAIN itu sendiri. Aliran Sunni seperti Muhammadiyah, NU, MTA, MMI dsb melakukan dakwah berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Sehingga apapun yang disampaikan harus dengan dalil-dalil syar'i sesuai al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan YATAIN melakukan dakwah juga berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, namun penafsiran terhadap Al-Qur'an dan Hadist tersebut menggunakan logika pemikiran Minardi sendiri, yang mengikuti zaman modernisasi seperti sekarang ini. Sehingga apa yang disampaikan terkadang kurang sesuai dengan pemahaman Sunni *Ahlus-sunnah wal Jamaah* pada umumnya yang sebagian masih sering memahami sunnah Nabi secara kontekstual dan tradisional.

## APAKAH BENAR YATAIN DI SURAKARTA SESAT?

Ormas-ormas Islam di Surakarta serempak menyatakan bahwa YATAIN yang dipimpin oleh Minardi Mursyid adalah sesat dan harus dibubarkan. Tetapi jika menilik tanda-tanda aliran sesat seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sarwat dalam rubrik "Ustad Menjawab" di situs [www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com) dalam Kliping Membendung Aliran Sesat yang diterbitkan oleh LPID UMS, tanda-tanda aliran sesat adalah:

1. *Takfir* : mengkafirkan orang yang tidak berbai'at kepada imam suatu kelompok. Ciri takfir ini seringkali terdapat dan menjadi ciri khas kelompok yang menyimpang (Sarwat, 2007 : 58). Sedangkan menurut Badaruddin, Dosen Fakultas Agama Islam UMS menyatakan bahwa pimpinan dari YATAIN di Surakarta ini, tidak pernah mengkafirkan jamaahnya yang tidak berbai'at kepadanya. (wawancara dengan Badaruddin tanggal 4 Desember 2012).
2. *Tidak Mau Shalat Bila Imam Shalat Bukan dari Kalangan Mereka*: sebagai konsekwensi dari pengkafiran yang mereka lakukan, maka umumnya anggota jamaah tidak mau shalat berjamaah kalau imamnya bukan dari kalangan mereka (Sarwat , 2007: 58). Menurut Badaruddin bahwa jamaah Minardi tetap mau melaksanakan shalat walaupun imamnya bukan Minardi, dan masjid

Minardi pun di buka untuk masyarakat umum. (wawancara dengan Badaruddin tanggal 4 Desember 2012).

3. *Menyembah Imam/Amir*: salah satu cara kelompok yang menyimpang dari aqidah Islam seringkali menanamkan doktrin yang memutlakan taqlid kepada Imam/Amir (Sarwat, 2007: 59). Menurut Badaruddin bahwa Minardi ketika menyampaikan dakwah kemudian membagikan CD ceramahnya, tidak pernah mengklaim bahwa dirinya paling benar. Bahkan dia berpesan kepada para jamaahnya untuk mengingatkannya, ketika dia salah dalam menyampaikan penafsiran. (wawancara dengan Badaruddin tanggal 4 Desember 2012).
4. *Infaq Wajib*: umumnya kelompok sesat berujung kepada pengumpulan uang atau mobilisasi dana. Kelompok ini mengemas dengan doktrin dan segala macam asesorisnya, maka dengan setia dan taat mereka mengeluarkan uang buat sang pimpinan (Sarwat, 2007: 60). Menurut Minardi Mursyid dalam wawancara tanggal 14 Desember 2012 mengatakan bahwa Minardi tidak melakukan pengumpulan dana/infaq wajib bagi jama'ahnya untuk sang pimpinan.
5. *Tidak Berani Dialog Terbuka*: karena jika dihadapkan dengan para ulama dari umat Islam maka mereka akan tepojokkan. Maka dari itu, ketika berdialog hanya dengan kelom-

poknya saja (Sarwat, 2007: 60). Menurut Badaruddin bahwa Minardi membuka lebar peluang bagi siapa saja yang mau berdialog dengannya. Apalagi ketika berdakwah, dia membuka kepada khalayak umum untuk bergabung bersamanya membahas kajian tentang al-Qur'an. (wawancara dengan Badaruddin tanggal 4 Desember 2012). Sedangkan Menurut Minardi dalam wawancara tanggal 14 Desember 2012 mengatakan bahwa ajarannya terbuka untuk kalangan umum dengan bukti beliau membuka kajian di berbagai tempat, misalnya di Surakarta, bahkan Minardi mengatakan pernah mengisi seminar "Letak Kebenaran Al-Qur'an" di auditorium Moh. Djazman UMS .

Jadi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ajaran Minardi yang telah diidentifikasi, tidak ada yang termasuk dalam poin tanda-tanda aliran sesat tersebut. Itu menyimpulkan bahwa ajaran Minardi tidak menunjukkan adanya kesesatan di dalamnya. Tetapi yang perlu digaris bawahi adalah pemahaman dan penafsirannya yang dianggap berbeda dengan *Sunni Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* oleh ormas-ormas Islam di Surakarta yang mengedepankan logika berfikirnya. Hal itu merupakan suatu kodrat manusiawi untuk mengembangkan akal pikirnya, seperti dalam Q.S Al-'Alaq ayat pertama, yaitu: *Iqra*, perintah Allah SWT untuk membaca. Ini merupakan sarana Minardi mendekatkan diri pada Allah. Ji-

ka dalam penafsiran melakukan kesalahan, maka tugas umat Islam bersama untuk mengingatkan dan lebih bijak dalam bersikap. Bukan malah sebaliknya, yaitu dengan menghentikan aktivitas peribadahnya ataupun jama'ahnya.

### **PENCERAHAN SUNNI ALTERNATIF DI SURAKARTA**

Lembaga Pengkajian dan Pendalaman Alquran (LPPA) Tauhid menyampaikan perjanjian pada tanggal 29 Oktober 2012 untuk menaati sejumlah pernyataan yang ditandatangani oleh Ketua LPPA Tauhid, Minardi Mursyid. Pernyataan itu ditandatangani dalam forum bersama unsur Muspida dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dikantor Kemenag Sukoharjo. Ada tujuh poin pernyataan yang ditan-datangani yaitu:

1. LPPA Tauhid akan menerima hadis atau sunah Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dalam agama Islam dan siap memahami Alquran dan hadist berdasarkan pada kaidah-kaidah ilmu yang disepakati ulama.
2. LPPA Tauhid menerima bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir.
3. LPPA Tauhid menyadari adanya beberapa kesalahan, penyimpangan dalam pemahaman maupun kajian yang diajarkan selama ini serta siap mencabut dan menerima masukan untuk perbaikan.
4. LPPA Tauhid siap memperbaiki penafsiran, penerjemahan Alquran se-

suai dengan kaidah-kaidah ilmiah bahasa arab dan melakukan klarifikasi melalui media massa, ralat serta perbaikan di masa mendatang sesuai dengan kaidah tafsir para ulama.

5. LPPA Tauhid siap menghentikan kegiatan LPPA Tauhid dan siap menarik peredaran kaset, buku, terjemahan Alquran dan media lainnya yang memuat ajaran yang bertentangan dengan Islam, sampai ada keputusan dari MUI dan Pemkab Sukoharjo, melalui pertemuan-pertemuan dialogis.
6. Berkomitmen apabila LPPA Tauhid melanggar sumpah pernyataan tersebut, maka LPPA Tauhid siap untuk menanggung akibatnya.
7. Setelah menandatangani pernyataan tersebut dan semua isinya dilaksanakan, tidak akan ada segala tindakan kekerasan dalam bentuk apapun terhadap LPPA Tauhid.

Sumpah itu ditandatangani langsung oleh Minardi Mursyid dan disaksikan pihak Kemenag dan MUI, diketahui oleh perwakilan dari Polres, Kodim 0726, Kejaksaan Negeri dan Kesbangpol Sukoharjo. Ketua Komisi Fatwa MUI Sukoharjo, Muhammad Muinuddinillah, mengatakan untuk waktu yang akan datang MUI akan memantau seberapa jauh LPPA Tauhid berkomitmen dengan sumpah yang telah ditandatangani itu. Pihak MUI juga siap untuk memberikan bimbingan kepada jamaah LPPA Tauhid.

## PENUTUP

YATAIN di Surakarta adalah sebuah yayasan yang kegiatan intinya mengadakan pengajian-pengajian rutin di berbagai daerah di Solo dan sekitarnya. Yayasan ini dipimpin oleh Minardi Mursyid. Bahan kajian yang disampaikan mengenai penafsiran al-qur'an. YATAIN mempunyai kedudukan yang sama dengan lembaga kajian Islam lainnya. YATAIN merupakan bagian dari Sunni *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang mempercayai Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. YATAIN disebut sebagai Sunni Alternatif karena menafsirkan Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan logika berfikir Minardi sendiri yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sedangkan sebagian dari Sunni/*Ahlu Sunnah wal Jama'ah* masih menafsirkan al-Qur'an dan Sunnah secara kontekstual dan tradisional.

Ajaran yang disampaikan Minardi merupakan sebuah proses dalam menuju Tuhan. Tetapi cara yang digunakan berbeda dengan Sunni, Syiah, Ahmadiyah, dsb. Ketika dalam penyampaian terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka dia menginstruksikan bagi jamaahnya untuk mengingatkan dan mengarahkannya. Minardi juga tidak mengklaim bahwa dirinya paling benar ketika menyampaikan kajian. Ia tidak pernah mengkafirkan orang lain yang tidak mengikuti ajarannya. Ia juga membuka dialog kepada siapa saja untuk sama-sama mengkaji isi Al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya ajaran Minardi tidak sesat, ia hanya mencari kebenaran dalam mempelajari al-Qur'an sebagai sarannya untuk menuju Tuhan. *Wallahu a'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anif Sofyan. 2010. *Ber-Islam Menuju Keshalehan Individu dan Sosial*. Surakarta: LPID
- Bahreisy Salim. 1992. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Depag. 2005. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Depok: Al-Huda Gema Insani.
- Djamaluddin Amin. 2002. *Capita Selektia Aliran Sempalan di Indonesia*. Jakarta: LPPI
- Shiddiq Achmad. 2005. *Khitthah Nahdliyyah*. Surabaya: Khalista dan LTN NU.
- Wahid Shalahuddin. 2008. *Kliping Membendung Aliran Sesat*. Surakarta: LPID